



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1473>

Vol. 8 No. 2 (2025)
pp. 1581-1593

Research Article

Metode al-Jarh wa Ta'dil Kitab Siyar A'lam an-Nubala Karya Az-Dzahabi Studi Kasus Ibnu Darastaweh

Syamsudin¹, Dadah², Muhammad Al Mighwar³, Engkos Kosasih⁴

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: rtafaquh@gmail.com 

2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: dadah@uinsgd.ac.id

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: malmighwar@uinsgd.ac.id

4. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: engkoskosasih@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025

Revised : March 27, 2025

Accepted : April 12, 2025

Avalable online : May 31, 2025

How to Cite: Syamsudin, Dadah, Muhammad Al Mighwar and Engkos Kosasih (2025) "Al-Jarh wa Ta'dil Method Buku Siyar A'lam an-Nubala by Az-Dzahabi Case Study of Ibn Darastaweh", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1581-1593. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1473.

Al-Jarh wa Ta'dil Method Buku Siyar A'lam an-Nubala by Az-Dzahabi Case Study of Ibn Darastaweh

Abstract. The aim of this research is to explore the methodology of writing the book *Siyar A'alam an-Nubala* by al-Hafidzh Az-Dzahabi as a practice of rijal science, both *Tarikh ruwat* and *Jarh wa Ta'dil*. Because with these two disciplines we can trace the credibility of a rijal (narrator) and find out about the history of the narrator. One of the writing methods in *Tarikh Ruwat* is the *thabaqat* style. And in this case, we will present the book *Siyar A'alam an-Nubala* to examine its writing method so that the author hopes that scholars, especially activists in the field of hadith, can find out the description of the book and the technicalities of its use. This writing uses the library research method, with a qualitative approach. And the author also presents sample cases discussed in the book as practice for analyzing the results of this research.

Keywords: Az-Dzahabi, *Siyar A'alam an-Nubala*, *Jarh wa Ta'dil*, *Tarikh Ruwat*.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali tentang metodologi penulisan kitab *Siyar A'alam an-Nubala* karya al-Hafidzh Az-Dzahabi sebagai praktik ilmu rijal, baik *Tarikh ruwat* maupun *jarh wa Ta'dil*-nya. Karena dengan kedua disiplin ilmu tersebut kita dapat melacak tentang kredibilitas seorang rijal (perawi) dan mengetahui tentang sejarah perawi. Diantara metode penulisan dalam *Tarikh Ruwat* adalah dengan gaya *thabaqat*. Dan dalam hal ini akan menyuguhkan kitab *Siyar A'alam an-Nubala* untuk diteliti metode penulisannya sehingga penulis berharap, para cendekiawan terkhusus pegiat dalam bidang hadis dapat mengetahui gambaran kitab tersebut dan teknis penggunaannya. Penulisan ini menggunakan metode library research, dengan pendekatan kualitatif. Dan juga penulis menyuguhkan sampel kasus pembahasan dalam kitab tersebut sebagai praktik Analisa hasil penelitian ini.

Kata Kunci : Az-Dzahabi, *Siyar A'alam an-Nubala*, *Jarh wa Ta'dil*, *Tarikh Ruwat*.

PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber primer kedua referensi keberagamaan umat Islam. Sumber primer pertama adalah al-Qur'an. Allah telah menjamin dan menggaransi terhadap al-Qur'an senantiasa dipelihara oleh-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 09, "Sesungguhnya Kami yang telah menurunkan az-Dzikra dan Kami pula yang memeliharanya". Maka al-Qur'an yang telah ditulis semenjak masa nabi Muhammad SAW, dan dihimpun dimasa khalifah pertama menentukan team panitia penghimpun mushaf dan menentukan kriteria yang akan ditulis harus ada bukti tertulis dan terdapat beberapa saksi sebagai syarat ke-mutawatir-an apa yang akan dihimpun saat itu.

Begitu pula dengan hadis yang merupakan sumber primer kedua, yang diantara fungsinya adalah sebagai penjelas daripada apa yang telah diwahyukan kepada Rasulullah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 44, "dan Kami telah turunkan az-Dzikra (al-Qur'an) kepadamu agar kamu menjelaskan terhadap manusia apa-apa yang diturunkan terhadap mereka". Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Rasulullah diberikan tugas untuk menjelaskan apa yang telah diwahyukan dari Allah karena Rasulullah lebih tahu makna yang dikehendaki oleh pemberi wahyu. Maka hadis yang salah satu fungsinya sebagai al-mubayyin tentu juga turut mendapatkan jaminan akan terpeliharanya.

Walaupun di masa Rasulullah SAW belum merebak dusta, namun Rasulullah SAW sudah memberikan rambu-rambu akan terjadinya masa dimana akan ada dusta yang dijadikan sebagai alat kepentingan, termasuk berdusta dengan mengatas namakan Rasulullah SAW. oleh karenanya Rasulullah SAW menyampaikan hadis dengan berbagai Riwayat yang berfariasi yang semuanya menjelaskan betapa besarnya ancaman terhadap pelaku dusta atas hadis yang dinisbatkan kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda yang dirilis oleh al-Bukhari:

لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مِنْ كَذِبِ عَلِيٍّ فليج النار

“Janganlah kalian berdusta atasku, karena sesungguhnya siapa yang berdusta atasku maka ia akan masuk Neraka”

Sinyal itupun dinyatakan oleh Ibnu Mubarak (181 H) dengan perkataannya yang sangat populer dikalangan ulama terlebih dikalangan pegiat hadis. Ibnu Mubarak sebagaimana dirilis dalam Shahih Muslim menyatakan:

الْإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ. وَلَوْلَا الْإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

“Isnad merupakan bagian dari agama. Jika tanpa isnad maka orang akan berkata apa yang mereka kehendaki”

Adapun penulisan hadis itu sendiri sudah ada semenjak masa Rasulullah SAW. Sebagaimana pernyataan Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

مَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْهُ مِنِّي إِلَّا كَانَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَلَا أَكْتُبُ

“Tidak ada sahabat yang banyak menyampaikan hadis dari Rasulullah dibanding aku. Kecuali apa yang dari Abdullah bin Amr. Karena sesungguhnya ia menulis (hadis) dan aku tidak menulis”

Maka kepenulisan hadis sudah ada semenjak masa Rasulullah sebagaimana kepenulisan al-Qur'an. Namun setelah sepulangnya Rasulullah ila rafi' al-A'ala, Islam mengalami perkembangan pesat dengan terjadinya fathat dimana-mana. Maka untuk menjaga keotentikan hadis diperlukan ilmu tersendiri untuk menyeleksi dan menentukan apakah hadis itu memiliki kualitas validasi yang mendekati bahkan akurat.

Salah satu ilmu tentang hal ini adalah tentang menggali Sejarah dan kualitas perawi, yaitu melalui kajian Tarikh ruwat dan ilmu jarh wa Ta'dil. Salah satu ulama yang berkontribusi dalam hal ini adalah seorang Hafidzh kenamaan, ulama pakar hadis pertengahan abad kedelapan, yaitu Abu Abdillah Az-Dzahabi melalui beberapa karyanya. Diantara karyanya dalam hal tersebut yang akan dibahas adalah kitab Siyar A'alam an-Nubala.

Melalui kitab ini akan terlihat kepakaran az-Dzahabi dalam bidang hadis terlebih dalam kajian taraikh ruwat dan jarh wa Ta'dil. Dalam kitab ini az-Dzahabi menggunakan

Tajudin as-Subki berkata, “sesungguhnya ia (az-Dzahabi) adalah seorang guru dalam bidang Jarh wa Ta'dil dan tokohnya para tokoh dalam bidang tersebut. Seolah semua umat dihimpun dalam satu ladang dan ia melihat mereka semua.”. Ibnu al-Asr ad-Din (842 H) berkata, “Az-Dzahabi adalah pengkritik ahli Hadis dan Imam Jarh wa Ta'dil. Ia merupakan simbol pada ilmu Jarh wa Ta'dil dan merupakan pondasinya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode perpustakaan yang mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder dari buku-buku dan berupaya mencari artikel jurnal. Adapun sumber primer yang dipakai kitab Siyar A'alam an-Nubala, Tarikh al-Islam, Dzail Thabaqat , dan beberapa sumber primer dan sekunder lainnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Penulis berupaya mencari artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan kitab Siyar A'alam an-Nubala. Namun penulis belum menemukan artikel jurnal berbahasa Indonesia yang membahas hal ini. Ada artikel berbahasa Arab yang menjelaskan metode az-Dzahabi dalam kitab Siyar A'alam an-Nubala. Namun dalam artikel tersebut tidak memberikan sampel Analisa atas metode yang digunakan az-Dzahabi.

PEMBAHASAN

Sebelum menganalisa metode kitab Siyar A'alam an-Nubala, maka dianggap penting untuk mengenal penulisnya terlebih dahulu.

Biografi Az-Dzahabi

Az-Dzahabi Imam, Hafidzh, Muhadits pada masanya, penghujung para Huffadz, Sejarawan. Nama lengkapnya adalah Muhamad bin Ahmad bin Usman bin Qoimaz at-Turkumani ad-Dimasyqi al-Muqri. Az-Dzahabi dilaqobi dengan Syamsuddin, dan berkunyah Abu Abdillah.

Abu Abdillah dilahirkan pada tahun 673 H. Az-Dzahabi memulai serius belajar hadis saat usia 18 tahun. Az-Dzahabi mendengar hadis dari banyak ulama dan melakukan perjalanan serta mendedikasikan dirinya dalam bidang hadis sehingga menjadi rujukan untuk setiap ulama dan masyarakat saat itu.

Kakeknya Qoimaz merupakan ulama besar. Az-Dzahabi dididik dilingkungan yang ta'at agama. Dan dalam masa dimana geliat kajian agama sedang sangat hidup, karena terjadinya fanatisme dari pihak penguasa saat itu. Dari kefanatikan tersebut

menjadi sebab yang memantik pada pencari ilmu dan ulama menjadi produktif dalam mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi saat itu.

Seperti ulama yang lainnya, az-Dzahabi juga melakukan rihlah 'ilmiah ke beberapa negara. Diantaranya selain di negerinya sendiri, az-Dzahabi melakukan pengembaraan keilmuan ke Hijaz dan Mesir.

Abu al-Fadhl Ibnu Hajar (852 H) menceritakan tentang do'anya saat meminum air zam-zam. Ibnu Hajar bercerita bahwa saat meminum air zam-zam ia berdo'a diberi oleh Allah SWT derajat hafidz seperti Az-Dzahabi, memperoleh derajat dalam bidang mengajar hadis seperti Ibnu Sholah dan yang lainnya.

As-Suyuthi berkata bahwa ulama hadis menjadi keluarga dalam bidang rijal hadis dan disiplin ilmu hadis yang lainnya terhadap empat ulama: al-Mizzi (742 H), az-Dzahabi (748 H), al-'Iraqi (806 H) dan Ibnu Hajar (852 H)

Az-Dzahabi wafat pada malam Senin tanggal 13 Dzul Qo'dah pada tahun 748 H di Demaskus.

Rihlah Ilmiah Az-Dzahabi

Az-Dzahabi memiliki antusias tinggi dalam mencari ilmu. Namun antusiasnya dalam menuntut ilmu tidak selalu berjalan mulus karena tidak mendapatkan izin dari orangtuanya untuk mencari ilmu keluar. Az-Dzahabi merasa sedih karena saat usia menginjak dewasa tidak memperoleh izin dari ayahnya untuk belajar keluar daerah untuk rihlah ilmiah. Az-Dzahabi merasa sangat sedih dan sangat merugi karena tidak dapat berjumpa dengan gurunya tersebut. Kesedihannya semakin besar terlebih saat gurunya, al-Asmar al-Muqri al-Iskandari (692 H), meninggal dunia dan tidak dapat berjumpa dan mengunjungi gurunya karena khawatir tidak memperoleh izin dari ayahnya.

Namun saat Az-Dzahabi menginjak usia 20 tahun (693 H), ayahnya mulai memberikan izin kepadanya untuk melakukan pengembaraan mencari ilmu namun dengan ketentuan waktu yang tidak melebihi dari empat bulan selama menetap mencari ilmu. Selain itu juga ayahnya menunjuk seseorang untuk menjadi teman dalam perjalanan az-Dzahabi mencari ilmu saat keluar daerah.

Az-Dzahabi memulai perjalanannya untuk mencari ilmu ke daerah daerah diluar daerahnya namun masih di negerinya sendiri. Az-Dzahabi pergi ke Ba'labaka pada tahun 693 H dan tahun 707 H. Disana az-Dzahabi belajar dengan al-Muwafiq an-Nashibi, Muhadis al-Adib Imam Tajudin Abi Muhammad al-Maghrabi (696 H). Kemudian az-Dzahabi belajar di Halab kepada Alaudin Abi Said Sanqor bin Abdullah bin al-Armani al-Halabi. Lalu dilanjutkan ke daerah Hamas, Humah, Tharablus, Kark, Ma'roh, Bushra, Nablus, Ramalah dan al-Quds. Lalu az-Dzahabi melakukan perjalanan ke negara luar dan yang paling menonjol adalah ke Mesir dan perjalanan ini merupakan perjalanan yang sangat mewarnai pola keilmuan dan berfikir az-Dzahabi. Az-Dzahabi mencari ilmu di Mesir semenjak tahun 695 H hingga tahun 699 H.

Guru-Guru az-Dzahabi

Abdul Khaliq bin 'Ulwan, Abu Muhammad ad-Dimyathi, Abul Abbas ad-Dzahiri, Ahmad bin Hibatullah bin Asakir, al-Abuqi, al-Hafidzh 'Alamudin Abdul

Qasim bin Muhammad al-Birzali (739 H), al-Hafidzh Jamaludin Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi (742 H), Ali bin Ahmad al-Gharafi, at-Tauzari, Ibnu Daqiq al-'Id, Isa bin Abdul Mun'im bin Syihab, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah (782 H), Umar bin Qawas, Yahya bin Ahmad ash-Shawaf, Yusuf bin Ahmad al-Ghasuli, Zainab binti Umar bin Kindi, Kamaludin Ibnu az-Zamalkani, Burhanudin al-Fazari, Kamaludin Ibnu Qadhi Syuhbah.

Pola Fikir az-Dzahabi

Az-Dzahabi memiliki ikatan yang sangat kuat terhadap ketiga masyayikh di masanya. Ada tiga gurunya yang sangat membentuk dan berpengaruh terhadap pola piker az-Dzahabi, yaitu: Jamaludin Abu al-hajaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi as-Syafi'I (742 H), Taqiyudin Abu al-Abbas Ahmad bin Abdul Halim, yang populer dengan nama Ibnu Taimiyah al-Harani (728 H) dan Alamudin Abu Muhammad al-Qasim bin Muhammad al-Barzali (739 H).

Mereka berempat ini merupakan teman serta dalam waktu bersamaan merupakan sebagai guru. Yang tertua adalah al-Mizzi sedangkan yang termuda adalah az-Dzahabi. Mereka menjadi teman, guru dan murid dalam waktu yang bersamaan.

Persahabatan ini menjadi factor terbesar dalam aktifitas pencarian ilmu, terlebih dalam bidang Hadis. Walau al-Mizzi, az-Dzahabi dan al-Barzali bermadzhab Syafi'I, namun ketiganya kerap kali membela pandangan Hanabilah. Semu aini karena terpengaruh oleh sahabatnya yaitu Ibnu Taimiyah.

Karya-Karya Az-Dzahabi

Az-Dzahabi merupakan ulama yang sangat produktif, ini menandakan keluasan ilmu dan penguasaannya terhadap bermacam-macam disiplin ilmu. Beberapa karyanya ada yang sudah dicetak dan ada juga yang masih berbentuk manuskrip. Beberapa karyanya berdasarkan disiplin keilmuannya sebagai berikut:

Disiplin Ilmu Qiro'at : At-Talwihat fi 'Ilm al-Qiro'at; Hadis: al-Arba'un al-Buldaniyah, al-Kalam 'Ala Hadis at-Thair, al-Mustadrak 'Ala Mustadrak al-Hakim, ats-Tsalatsun al-Buldaniyah, Thuruq Hadis "Man Kuntu Maulahu fa 'Aliyyu Maulah"; Ilmu Hadis: Ahadis as-Shifat, al-'Adzb as-Silsil fi al-Hadis al-Musalsal, al-Arba'in fi Shifat Rabb al-'Alamin, al-'Arsy, al-Kabair, al-Mauqidzhah fi 'Ilm Musthalah al-Hadis, al-'Uluw li al-'Ali al-Ghaffar, ar-Rau' wa al-Awj al fi Naba' Masih ad-Dajjal, ar-Risalah az-Dzahabiyah ila Ibn at-taimiyah, Bidang Ushul Fikih, Dalam bidang Akidah, Juz' fi as-Syafa'ah, Juz'ani fi SHifat an-Nar, Kitab az-Ziyadah al-Mudtharibah, Ma Ba'da al-Maut, Maniyat at-thalib, Mas'alah al-Ghibah, Masalah al-Ijtihad, Mas'alah al-Wa'id, Masalah dawam an-Nar, Masalah Khabar al-Wahid, Ru'yatul Bari, Thariq Ahadis an-Nuzul; Fikih: al-Witr, Fadhail al-haj wa Afalih, Huquq al-Jar, Juz' fi al-Khidhab, Juz' fi al-Qahqahah, Juz' Min shalat at-Tasbih, Masalah al-Libas, Masalah as-Sama', Tahrim Adbar an-Nisa, Tasybih al-Khasis bi Ahl al-Khamis; Tazkiyatun Nafs: at-Ta'ziyah al-Hasanah bi al-A'izzah, Du'a al-Makrub, Juz' fi Mahabbah as-Shalihin, Kasyf al-Kurbah 'Inda Faqd al-Ahibbah, Zikr al-Wildan; Sejarah dan Tarajum: Ad-Dzail ala Dzail Kitab ad-Dhu'afa li Ibn al-jauzi, Ahl Mi'ah fa Sha'idan, Akhbar as-Sad, Akhbar Qudhat Dimasq, al-Amshar Dzawat al-Atsar, al-Bayan an Ism Ibn Fulan, al-

'Ibar fi Khabar Man 'Abar, al-i'lam bi Wafayat al-A'alam, al-Isyarah ila Wafayat al-A'ayan wa al-Muntaqa min Tarikh al-Islam, al-Mu'ayyan fi Thabaqat al-Muhaddisin, al-Mughni fi ad-dhu'afa, al-Mu'jam al-Mukhtash bi Muhaddisin al-Ashr, al-Mu'jam as-Shaghir, al-Mujarrad fi Asma Rijal Kutub Sunan al-Imam Abi Abdillah bin Majah Siwa Man Akhrajahu Lahu Minhum fi Ahad as-Shahihain, al-Muqaddimah Dzat an-Nuqath fi al-Alqab, al-Murtajal fi al-Kuna, al-Mutasyabih fi ar-Rijal: Asmauhum wa Ansabuhum, al-Quban (fi Ashab at-Taqi Ibnu Taimiyah), al-'Ubab fi at-Tarikh, ar-Radd 'Ala Ibnu al-Qathan, ar-Ruwat as-Tsiqat al-Mutakallam Fihim bima la Yujib Radduhum, Asma Man 'Asya Tamanin Sanah Ba'da Syeikh Aw Ba'da Tarikh Sima', at-Talwih bi Man Sabaqa wa Lahiqah, at-Tarikh al-Mumtith, Az-Zalazil, Diwan ad-Dhu'afa wa al-Matrukin, Duwal al-Islam, Dzail al-'Ibar fi Khabar Man 'Abar, Dzail al-Isyarah ila Wafayat, al-A'ayan, Dzail Diwan ad-Dhu'afa wa al-Matrukin, Dzail Duwal al-Islam, Dzail Kitab ad-Dhu'afa li Ibn al-Jauzi, Dzikr Man Usytuhira bi Kunyatih min al-A'ayan, Dzikr Man Yu'taman Qouluhu fi al-Jarh wa at-Ta'dil, Halat al-Badr fi 'Adad Ahl Badr, Juz' Arba'ah Ta'asharu, Man Takallama Fih wahuwa Muwatssaq, Ma'rifat Ali Mandah, Ma'rifat al-Qura' al-Kubbar 'ala at-Thabaqat wa al-A'ashar, Mizan al-I'tidal fi Naqd ar-Rijal, Mu'jam as-Syuyukh al-Kabir, Siyar A'alam an-Nubala, Tadzkirah al-Huffadz, Taqyid al-Muhmal, Tarajum Rijal Rawa 'Anhum Muhammad bin Ishak, Tarikh al-Islam wa Wafayat al-Masyahir wa al-A'lam, Tasmiyah Rijal Shahih Muslim al-Ladzina Infarada Bihim al-Bukhari, Thabaqat as-Syuyukh, 'Unwan as-Siyar fi Dzikr as-Shahabah; Sejarah dan Tarajum secara personal: ad-Durrah al-Yatimah fi Sirah at-Taimiyyah, Akhbar Abi Muslim al-Khurasani, Akhbar Ummul Mu'minin 'Aisyah, as-Sirah an-Nabawiyah, at-Tibyan fi Manaqib 'Usman, az-Zukhruf al-Qushari fi Tarjamah al-Hasan al-Bashri, Fath al-Mathalib fi Manaqib 'Ali bin Abi Thalib, Manaqib al-Bukhari, Nafdh al-Ju'bah fi Akhbar Syu'bah, Ni'ma as-Samar fi Sirah Umar, Qidh Naharak bi Akhbar Ibn al-Mubarak, Sirah Abi al-Qasim at-Thabarani, Sirah al-Halaj, Sirah li Nafsih, Sirah Sa'id bin al-Musayyib, Sirah Umar bin Abdul 'Aziz, Tarjamah Abi Hanifah, Tarjamah Abi Yusuf al-Qadhi, Tarjamah Ahmad bin Hambal, Tarjamah al-Khadir, Tarjamah as-Silafi, Tarjamah as-Syafi'I, Tarjamah as-Syaikh al-Muwaffaq, Tarjamah Ibnu 'Uqdah al-Kufi, Tarjamah Malik Bin Anas, Tarjamah Muhammad bin Hasan as-Syaibani, Tauqif Ahl at-Taufiq 'Ala Manaqib as-Shidiq.

Dari beberapa karya az-Dzahabi ini sudah sangat menunjukkan keluasan wawasan az-Dzahabi terlebih dalam bidang tarajum. Maka tidak mengherankan jika Siyar A'alam an-Nubala menjadi referensi para pengkaji dalam bidang ilmu hadis terlebih kitab ini merupakan kitab yang ditulis terakhir tentang tarajum oleh az-Dzahabi. Kitab ini dapat dikatakan sebagai kitab penyempurna akan kitab-kitab sebelumnya.

METODE KEPENULISAN SIYAR A'ALAM AN-NUBALA

A. Nama Kitab

Ada beberapa ulama yang memberikan nama terhadap kita Siyar A'alam an-Nubala ini, diantaranya adalah: Shalahudin as-Shafdi dan Ibnu Damqqaq : Tarikh an-Nubala, Tajudin as-Subki: Kitab an-Nubala, Ibnu Syakir al-Tatabi: Tarikh al-Ulama an-Nubala, Sibth Ibnu Hajar: A'ayan an-Nubala, Husaini, Ibnu Nashirudin, Ibnu Hajar,

As-Sakhwi: Siyar an-Nubala, Manuskrip penulis yang ditulis diantara tahun 739-743 H: Siyar A'alam an-Nubala.

Maka penamaan yang lebih populer sebagaimana yang ditemukan dalam manuskrip penulisnya yaitu dengan nama Siyar A'alam an-Nubala dan menjadi nama yang banyak digunakan oleh mayoritas cetakan kitab tersebut.

B. Jumlah Jilid

Az-Dzahabi menjadikan kitab Siyar A'alam an-Nubala ini menjadi empat belas volume atau jilid. Az-Dzahabi mengupayakan antara satu jilid dengan yang lainnya seimbang dari sisi ketebalannya. Walau ini kemudian tidak terlalu diperhatikan oleh para nussakh setelahnya.

Az-Dzahabi menjadikan jilid satu dan jilid dua khusus tentang pembahasan sirah Rasulullah dan siyar khulafa rasyidin. namun kedua pembahasan ini bukan tulisan terbaru, melainkan dua pembahasan dari jilid pertama dan jilid kedua ini mengambil dari karya terdahulunya yaitu Tarikh al-Islam. Sebagaimana Az-Dzahabi menginformasikan hal tersebut pada halaman ke 98 jilid kedua dari Tarikh al-Islam.

Setiap satu jilidnya az-Dzahabi sangat memperhatikan kesamaan dalam jumlah bilangan halaman yang berkisaran dari 250-an hingga 290-an halaman.

C. Urutan Kitab

Az-Dzahabi menulis kitab Siyar A'alam an-Nubala berdasarkan thabaqah. dalam Siyar A'alam an-Nubala Az-Dzahabi membagi menjadi empat puluh thabaqah.

Banyak yang mengira Siyar A'alam an-Nubala terdiri dari tigalebas jilid. namun tidak demikian, karena pada akhir jilid ketigabelas hanya sampai thabaqah ke tigapuluh lima. dan jilid keempat belas terdapat lima thabaqah berikutnya yang menjadi penyempurna empat puluh thabaqah.

D. Thabaqat

Beberapa karya Az-Dzahabi ditulis dengan gaya thabaqah. diantara karyanya yang ditulis dengan gaya thabaqah adalah: Tadzkiat al-Huffadz, Ma'rifat al-Qura al-Kubar ala at-Thabaqat wa al-A'ashar, al-Mu'in fi Thabaqat al-Muhadditsin, al-Mujarad fi Asma Rijal Kitab Sunan al-Imam Abi Abdillah bin Majah, Thabaqat as-Syuyukh, Siyar A'alam an-Nubala.

Thabaqah dalam Lisan al-Arab dijelaskan diantaranya adalah sekelompok manusia, sekelompok manusia yang memiliki kesamaan, Sekelompok manusia berdasarkan tahun.

Adapun Az-Dzahabi menulis thabaqah dalam karyanya tidak satu ketentuan yang sama. antara satu dengan yang lainnya berbeda. adapun dalam Siyar A'alam an-Nubala az-Dzahabi menghendaki Thabaqah adalah orang yang hidup pada masa yang berdekatan.

E. Kelebihan Siyar A'alam An-Nubala

Setiap ulama yang menulis tarajum dengan pola thabaqat memiliki ketentuan masing-masing, bahkan az-Dzahabi sendiri satu kitab dengan yang lainnya akan memiliki ketentuan tersendiri. Adapun kitab Siyar A'alam an-Nubala ini memiliki

kelebihan dibandingkan dengan kitab yang ditulis sebelumnya, Tarikh al-Islam, sebagaimana yang disebutkan oleh Dr. Bassyar 'Awwad Ma'ruf, Guru Besar Prodi Sejarah di Universitas Baghdad sebagai berikut:

1. Penyebutan profil tokoh awal seperti istri dan anak-anak Rasulullah diceritakan dengan lebih lengkap lagi dibandingkan dengan kitab sebelumnya, yaitu kitab Tarikh al-Islam.
2. Az-Dzahabi menulis profil tokoh-tokoh terkemuka yang dipisahkan dari kitab Tarikh al-Islam. Namun kemudian tokoh-tokoh tersebut dituliskan di dalam kitab Siyar A'alam an-Nubala. Dalam hal ini murid az-Dzahabi yaitu as-Shafdi pernah menyatakan satu pernyataan, "Az-Dzahabi terhadap profil tiap tokoh tertentu ada karyanya tersendiri, namun dalam Siyar A'alam an-Nubala ia memasukkannya dalam satu kitab."
3. Az-Dzahabi menambahkan tokoh-tokoh yang belum disebutkan dalam kitab Tarikh al-Islam dan menyuguhkan catatan-catatan dan komentar terbaru tentang tokoh yang ditulisnya.
4. Az-Dzahabi menyebutkan jumlah hadis yang diriwayatkan oleh tokoh yang sedang dikupas profilnya. Hadis yang terdapat dalam kitab As-Shahihain dan kitab induk lainnya, yang mana hal ini tidak dilakukan oleh az-Dzahabi dalam kitab Tarikh al-Islam.
5. Siyar A'alam an-Nubala merupakan karya az-Dzahabi setelah selesai dari kitab-kitabnya yang lain seperti kitab Tarikh al-Islam. Ini sudah barang tentu akan menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

F. Metode Kepenulisan Tarajum Dalam Siyar A'alam An-Nubala

Sebagaimana hasil penelitian Dr. Bassyar 'Awwad Ma'ruf, ia menyatakan bahwa mayoritas yang disebutkan az-Dzahabi dalam menuliskan tarajim seorang tokoh sebagai berikut:

1. Nama yang akan dijelaskan profilnya (mutarjam), nasab, laqob, kunyah dan nasabnya.
2. Tahun lahir atau yang menunjukkan umurnya.
3. Perkembangan dan belajarnya
4. guru-guru yang ditemui dan belajar serta meriwayatkan dari mereka.
5. murid-murid yang belajar dan meriwayatkan darinya
6. Kedudukan keilmuan dan akidahnya melalui perkataan para ulama terpercaya dalam bidang Jarh wa Ta'dil.
7. Mayoritas ditutup dengan menentukan tahun wafat dengan sangat tetiliti sekali.

G. Abdullah Bin Ja'far Al-Farisi

Ibnu Darastaweh az-Dzahabi menempatkannya pada Thabaqah kedua puluh yang berada Juz 15 halaman 531.

ابْنُ دَرَسْتَوَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ
 الْإِمَامُ الْعَلَامَةُ شَيْخُ النَّحْوِ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ بْنِ الْمَرْزُبَانَ الْفَارِسِيُّ
 النَّحْوِيُّ تَلْمِيزُ الْمُبَرِّدِ.
 سَمِعَ: يَعْقُوبَ الْفَسَوِيَّ فَأَكْثَرَ لَهُ عَنْهُ (تَارِيخُهُ) وَ (مَشِيخَتُهُ).
 وَسَمِعَ بَغْدَادَ بْنَ عَبَّاسٍ بْنِ مُحَمَّدٍ الدُّورِيِّ وَيَحْيَى بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ قُتَيْبَةَ وَعَبْدَ
 الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ كُرْبَزَانَ وَمُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ الْحَنِينِيَّ.
 قَدِمَ مِنْ مَدِينَةِ فَسَا فِي صَبَاهُ إِلَى بَغْدَادَ وَاسْتَوطنَهَا وَبَرَعَ فِي الْعَرَبِيَّةِ وَصَنَّفَ التَّصَانِيفَ
 وَرُزِقَ الْإِسْنَادَ الْعَالِيَّ.
 وَكَانَ ثَقَّةً.
 مَوْلَاهُ سَنَةٌ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ وَمِائَتَيْنِ.
 وَكَانَ وَالِدُهُ رَحَلَ بِهِ.
 حَدَّثَ عَنْهُ: الدَّارِقُطْنِيُّ وَابْنُ شَاهِينَ وَابْنُ مَنْدَةَ وَابْنُ رَزْقَوَيْهِ وَابْنُ الْفَضْلِ الْقَطَّانُ وَأَبُو
 عَلِيٍّ بْنُ شاذَانَ وَآخَرُونَ
 وَلَهُ كِتَابُ (الْإِرْشَادِ) فِي النَّحْوِ وَشَرْحُ كِتَابِ (الْجَرْمِيِّ) وَكِتَابُ (الْهَجَاءِ) وَ (شَرْحُ الْفَصِيحِ)
 وَ (عَرِيبُ الْحَدِيثِ) وَ (أَدَبُ الْكَاتِبِ) وَ (الْمَذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ) وَ (الْمَقْصُورُ وَالْمَمْدُودُ) وَ
 (الْمَعَانِي فِي الْقَرَاءَاتِ) وَأَشْيَاءُ.
 وَكَانَ نَاصِرًا لِنَحْوِ الْبَصَرِيِّينَ.
 تَخْرُجُ بِهِ أَيْمَةً.
 وَثَقَّهُ ابْنُ مَنْدَةَ وَغَيْرُهُ.
 وَضَعَفَهُ اللَّالِكَاثِيُّ هَبَةُ اللَّهِ وَقَالَ: بَلَغَنِي عَنْهُ أَنَّهُ قِيلَ لَهُ:

حَدَّثَ عَنْ عَبَّاسِ الدُّورِيِّ حَدِيثًا وَنُعْطِيكَ دِرْهَمًا فَفَعَلَ وَلَمْ يَكُنْ سَمِعَ مِنْهُ
قَالَ الْخَطِيبُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ هَذَا وَهَذِهِ الْحِكَايَةُ بَاطِلَةٌ ابْنُ دَرَسْتَوَيْهِ كَانَ أَرْفَعَ قَدْرًا مِنْ أَنْ
يَكْذِبَ.

وَحَدَّثَنَا ابْنُ رَزْقَوَيْهِ عَنْهُ بِأَمَالِي فِيهَا أَحَادِيثُهُ عَنْ عَبَّاسٍ.
وَسَأَلْتُ الْبُرْقَانِيَّ عَنْهُ فَقَالَ: ضَعُفُوهُ بِرَوَايَتِهِ (تاريخ) يَعْقُوبَ عَنْهُ.
وَقَالُوا: إِنَّمَا حَدَّثَ بِهِ يَعْقُوبُ قَدِيمًا فَمَتَى سَمِعَهُ مِنْهُ
قَالَ الْخَطِيبُ: فِي هَذَا نَظَرُ فَإِنْ جَعَفَرُ بْنُ دَرَسْتَوَيْهِ مِنْ كِبَارِ الْمُحَدِّثِينَ.
سَمِعَ مِنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ وَطَبَقَتِهِ فَلَا يُسْتَنْكَرُ أَنْ يَكُونَ بَكْرُ بَابْنِهِ فِي السَّمَاعِ مَعَ أَنَّ أَبَا الْقَاسِمِ
الْأَزْهَرِيَّ حَدَّثَنِي قَالَ:

رَأَيْتُ أَصْلَ كِتَابِ ابْنِ دَرَسْتَوَيْهِ بِتَارِيخِ يَعْقُوبَ بْنِ سُفْيَانَ وَوَجَدْتُ سَمَاعَهُ فِيهِ صَحِيحًا.
قُلْتُ: تُوْفِّي فِي صَفْرِ سَنَةِ سَبْعٍ وَأَرْبَعِينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ أَخَذَ عَنْ ثَعْلَبٍ وَالْمُبَرِّدِ وَتَصَانِيفِهِ كَثِيرَةٌ

NO	Keterangan	Contoh
1	Nama	عَبْدُ اللَّهِ
2	Laqob	شَيْخُ النَّحْوِ، النَّحْوِيُّ
3	Kunyah	أَبُو مُحَمَّدٍ
4	Nasab	عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ بْنِ الْمَرْزُبَانِ
5	Tahun lahir	مولده سنة ثمان وخمسين ومائتين
6	Gelar ilmiah	الإمام، العلامة، شيخ النحو
7	Guru-guru	سمع: يعقوب الفسوي فأكثر وسمع ببغداد من: عباس بن محمد الدوري، وبخيه بن أبي طالب، وأبي محمد بن قتيبة، وعبد الرحمن بن محمد كربزان، ومحمد بن الحسين الحنيلي
8	Yang meriwayatkan dari Ibnu Darastaweh	حدث عنه: الدارقطني، وابن شاهين، وابن مندة، وابن رزقويه، وابن الفضل القطان، وأبو علي بن شاذان، وآخرون
10	Perkembangan perjalanan ilmiah dan	وكان والده رَحَلَ بِهِ قدم من مدينة فسا في صباه إلى بغداد، واستوطنها، وبرع في العربية، وصنفت التصانيف، ورزق الإسناد العالي
11	Jarh wa Ta'dil	وكان ثقة.

		وَتَقَهُ ابْنُ مَرْزُوقٍ وَغَيْرُهُ. وَضَعَفَهُ اللَّائِكِيُّ هَبَةُ اللَّهِ، وَقَالَ: بَلَغَنِي عَنْهُ أَنَّهُ قِيلَ لَهُ قَالَ الْحَطِيبُ: فِي هَذَا نَظَرٌ، فَإِنْ جَعَلَ بَنَ دَرَسَتْوَيْهِ مِنْ كِبَارِ الْمُحَدِّثِينَ
12	Karya	وَلَهُ كِتَابُ (الإرشاد) فِي التَّحْوِ، وَشَرَحَ كِتَابَ (الْجَرَمِيِّ)، وَكِتَابَ (الْهَجَاءِ)، وَ (شرح الفصيح)، وَ (غَرِيبُ الْحَدِيثِ) (أَدَبُ الْكَاتِبِ)، وَ (الْمَذْكُورُ وَالْمُؤَنَّثُ)، وَ (الْمُقْصُورُ وَالْمَمْدُودُ)، وَ (المعاني في القراءات) وَأَشْيَاءَ
13	Tahun wafat (detail)	تُوفِّيَ فِي صَفَرِ سَنَةِ سَبْعٍ وَأَرْبَعِينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ

KESIMPULAN

Banyak karya ulama yang membahas tentang Jarh wa Ta'dil, diantaranya adalah kitab Siyar A'alam an-Nubala karya az-Dzahabi. Az-Dzahabi banyak memiliki karya dibidang tarajum dan Jarh wa Ta'dil. Dari kitab Siyar A'alam an-Nubala az-Dzahabi tampak jelas sumbangsih dan posisinya di dalam bidang ilmu hadis, Jarh wa Ta'dil. Maka terbukti apa yang telah disampaikan oleh Tajudin as-Subki berkata, "sesungguhnya ia (az-Dzahabi) adalah seorang guru dalam bidang Jarh wa Ta'dil dan tokohnya para tokoh dalam bidang tersebut. Seolah semua umat dihimpun dalam satu ladang dan ia melihat mereka semua.". dan apa yang telah disampaikan oleh Ibnu al-Asr ad-Din (842 H) berkata, "Az-Dzahabi adalah pengkritik ahli Hadis dan Imam Jarh wa Ta'dil. Ia merupakan simbol pada ilmu Jarh wa Ta'dil dan merupakan pondasinya". Semoga penelitian ini membantu para pegiat ilmu hadis untuk dapat mengetahui sedikit tentang kandungan kitab Siyar A'alam an-Nubala dan menjadi motivasi untuk membaca dan mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- ad-Dimasyqi, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, Dar Kutub Ilmiyah, Beirut: 1419
- al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari, Dar al-Ma'rifah, Beirut: 1379
- al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit bin Ahmad bin Mahdi al-Khathib, ar-Rihlah fi Thalab al-Hadis, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Beirut: 1395
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, Shahih al-Bukhari, Dar Ibnu Katsir, Damaskus: 1993
- al-Utsman, Fahd bin Abdurrahman, al-Fawaid az-Dzahabiyyah min Siyar A'alam an-Nubala, Dar as-Syarif, Riyad: 1997
- an-Naisaburi, Muslim bin al-hajjaj al-Qusyairi, Shahih Muslim, Maktabah Halabi, Kairo: 1955
- as-Suyuthi, Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar, Dzail Thabaqat al-Huffadzh li az-Dzahabi, Dar Kutub Ilmiyah, Beirut: 1998
- az-Dzahabi, Syamsudin Muhammad bin Ahmad bin Utsman, Siyar A'alam an-Nubala,

Muassasah ar-Risalah, 1985
az-Zahabi, Syamsudin Muhammad bin Ahmad bin Utsman, Tarikh al-Islam wa Wafayat
al-Masyahir wa al-A'alam, Dar al-Gharb al-Islami, Beirut, 2003
Ibnu Mandzhur, Muhammad bin Mukram bin Ali, Lisan al-Arab, Dar Shadir, Beirut:
1414 H
'Itr, Dr. Nurudin, Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis, Dar al-Fikr, Beirut: 1981